

Pelatihan Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Usaha Mikro di Desa Lendang Nangka

Nadia Adawi Hidayatunnisa^{1*}, Lalu Marzuandi², Lalu Ibrohim Burhan³

^{1*} Universitas Gunung Rinjani

² Universitas Gunung Rinjani

³ Universitas Gunung Rinjani

e-mail korespondensi: nadiaadawi29@gmail.com

*Penulis Korespondensi

ABSTRACT

UMKM di Desa Lendang Nangka memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian lokal, namun banyak di antaranya yang menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, terutama terkait dengan manajemen keuangan dan penggunaan teknologi. Minimnya pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi dalam manajemen usaha menghambat efisiensi dan daya saing mereka di pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan UMKM melalui pelatihan penerapan sistem informasi manajemen. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari dua tahap, yaitu pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelatihan, peserta diajarkan mengenai pentingnya sistem informasi manajemen dan diberikan pengenalan serta simulasi penggunaan aplikasi manajemen keuangan sederhana. Pada tahap pendampingan, peserta diberikan bimbingan langsung untuk memastikan mereka dapat mengoperasikan aplikasi dan mengintegrasikannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selama program ini, dilakukan observasi dan wawancara untuk mengevaluasi kemajuan peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi manajemen berhasil meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan dan mempermudah peserta dalam pengelolaan transaksi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sistem informasi manajemen dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Program ini berkontribusi pada pengembangan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Keywords: Pelatihan Desa; Sistem Informasi manajemen; Usaha Mikro; Manajemen UMKM.

Submit Artikel:

Revisi Artikel:

Artikel diterima:

Pendahuluan

Latar Belakang

Desa Lendang Nangka merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi lokal yang signifikan melalui keberadaan berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di desa ini telah menjadi tulang punggung perekonomian lokal, namun perkembangannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pengelolaan manajemen berbasis teknologi. Sebagian besar pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan operasional, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan perencanaan usaha. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya efisiensi kerja dan daya saing produk mereka di pasar yang kompetitif.

Solusi terkait permasalahan kapasitas teknologi sebenarnya telah banyak diupayakan, salah satunya melalui program UKM Indonesia Bangkit, yang menyediakan mesin-mesin produksi seperti mesin potong, bor duduk, kompresor, dan meja kerja untuk meningkatkan produktivitas (Alwendi, 2023). Namun, dukungan ini belum menyentuh aspek fundamental berupa pengelolaan manajemen yang lebih strategis melalui digitalisasi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga pada perilaku keuangan pelaku usaha yang dipengaruhi oleh faktor sosial, kognitif, dan emosional dalam pengambilan keputusan ekonomi (Pardiansyah et al., 2022).

Mayoritas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Lendang Nangka masih menggunakan metode manual dalam pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan perencanaan usaha. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan manajemen berbasis digital yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Perilaku manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk memastikan para pelaku UMKM mampu bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dan aset secara produktif, sebagaimana diungkapkan oleh Ariadin dan Safitri (2021). Namun, tanpa sistem informasi yang memadai, pengelolaan tersebut sering kali mengalami kendala, terutama dalam hal pencatatan transaksi dan pengelolaan stok bahan yang masih dilakukan secara manual, sehingga berisiko pada ketidakteraturan administrasi.

Selain itu, keberadaan institusi pendukung seperti Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di beberapa daerah menunjukkan pentingnya peran lembaga keuangan mikro untuk mendukung UMKM, tetapi sering kali peran tersebut belum efektif karena terkendala oleh masalah pembiayaan, kredit macet, serta minimnya pembinaan (Al-Amin, Wira Andespa, 2022). Dengan demikian, penerapan sistem informasi manajemen berbasis digital menjadi solusi yang relevan untuk membantu UMKM dalam mengelola pencatatan keuangan dan stok secara efisien, sekaligus meningkatkan daya saing mereka di tengah tantangan operasional yang kompleks. Hal ini juga menjadi peluang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar lebih siap menghadapi era digital dan kompetisi pasar.

Minimnya pengetahuan tentang teknologi informasi menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya di wilayah pedesaan. Hal ini sejalan dengan temuan Badina et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro sering kali kurang memahami manfaat teknologi digital dalam mendukung keberlangsungan usaha mereka, seperti pada pendampingan pengembangan Nomor Induk Berusaha (NIB) online di Desa

Domas. Meskipun pendampingan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya NIB, hanya enam dari tiga belas peserta yang berhasil mendapatkan NIB digital karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan teknologi.

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam peran Sistem Informasi Manajemen (SIM), di mana SIM kini menjadi instrumen penting untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih efisien (Balisa et al., 2024). Namun, pemanfaatan teknologi ini masih belum merata, terutama di kalangan pelaku usaha mikro di desa. Padahal, dengan penerapan teknologi informasi yang tepat, UMKM dapat menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif melalui efisiensi operasional dan pengelolaan data yang lebih baik (Hakim et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan terkait penerapan sistem informasi manajemen berbasis teknologi sangat penting untuk membantu UMKM di Desa Lendang Nangka meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun regional.

Sistem informasi manajemen (SIM) sederhana dapat menjadi solusi praktis bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk mengelola bisnis secara lebih profesional. Dalam industri teknologi, SIM menunjukkan tingkat penggunaan tertinggi, mencapai 50%, yang mencerminkan tingginya ketergantungan pada teknologi informasi untuk mendukung operasional bisnis secara efisien dan efektif (Hakim et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SIM tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi UMKM.

Pola manajemen tradisional yang masih banyak diterapkan pada UMKM, seperti pendekatan kekeluargaan tanpa pencatatan yang sistematis, memerlukan transformasi menuju pengelolaan yang lebih profesional. Penggunaan pencatatan sederhana, bahkan dengan investasi pada software manajemen keuangan, dapat memberikan struktur yang lebih jelas dalam pengelolaan usaha (Astuty, 2021). Dengan adanya pencatatan yang baik, pelaku usaha dapat mengambil keputusan berbasis data yang lebih akurat, sehingga mampu mengoptimalkan setiap aspek kegiatan operasional.

Lebih lanjut, perubahan ini membutuhkan sikap yang terukur dan terarah, di mana setiap tahapan usaha dilakukan secara proporsional dan profesional untuk mencapai hasil yang optimal (Mukrodi et al., 2021). Dengan memanfaatkan SIM sederhana, UMKM tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Pendekatan ini menjadi sangat relevan untuk diterapkan di Desa Lendang Nangka, yang memiliki banyak UMKM dengan potensi besar namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha. Pelatihan dan pendampingan penerapan SIM sederhana diharapkan dapat mendorong transformasi manajemen UMKM di desa ini menuju arah yang lebih profesional.

Identifikasi Masalah

Rendahnya pemahaman pelaku UMKM Desa Lendang Nangka tentang pentingnya digitalisasi dalam manajemen usaha menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan potensi ekonomi lokal. Meskipun pemerintah telah memberikan dukungan dana pembangunan desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan (Burhan & Zulhaedy, 2024), manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan oleh pelaku UMKM karena keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Di era digital, pemasaran menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan bisnis, termasuk bagi UMKM (Zainuddin Hamidi et al., 2023). Digitalisasi tidak hanya mencakup aspek pemasaran, tetapi juga mencakup pengelolaan manajemen usaha secara keseluruhan, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan pelaporan. Namun, rendahnya literasi digital pelaku UMKM seringkali menjadi penghalang dalam penerapan strategi berbasis teknologi ini.

Upaya edukasi seperti seminar atau pelatihan yang menekankan pentingnya strategi marketing berbasis digital telah menunjukkan manfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat (Latifah et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih spesifik dan terarah, seperti pelatihan penerapan sistem informasi manajemen, untuk memberikan solusi praktis dalam mengatasi kendala pengelolaan usaha berbasis teknologi di Desa Lendang Nangka.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Lendang Nangka adalah kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis. Proses pencatatan yang masih dilakukan secara manual tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rentan terhadap kesalahan yang dapat mengakibatkan informasi keuangan yang tidak akurat. Padahal, pencatatan keuangan yang sistematis memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang strategis.

Menurut Rahmi (2021), pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu aspek utama dalam pengembangan keahlian UMKM, bersama dengan manajemen secara universal dan pemasaran digital. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan penerapan Sistem Informasi Akuntansi, yang mampu menyajikan informasi transaksi keuangan secara terstruktur dan efisien (Wijoyo, 2021). Sistem ini tidak hanya membantu dalam mencatat transaksi secara akurat, tetapi juga menyediakan data yang relevan untuk analisis keuangan yang lebih mendalam.

Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Lendang Nangka belum memiliki akses atau kemampuan untuk menggunakan alat atau aplikasi yang dapat mempermudah pengelolaan stok dan laporan keuangan. Ketiadaan sistem informasi manajemen (SIM) menyebabkan pengelolaan usaha masih dilakukan secara manual, sehingga pencatatan transaksi, pengelolaan inventaris, dan analisis data usaha menjadi kurang efisien. Padahal, penerapan SIM terbukti mampu membantu UMKM dalam memantau stok barang, mengelola pesanan, serta mengolah data pelanggan untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik (Dita Fitriani & Hwihanus Hwihanus, 2023).

Permasalahan ini juga menunjukkan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM setempat, yang berdampak pada terbatasnya kemampuan mereka dalam menerapkan manajemen keuangan berbasis digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Namrud (2021), yang menekankan bahwa pemberian pengetahuan tentang literasi digital dan model manajemen keuangan berbasis teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha. Tanpa adanya intervensi berupa pelatihan dan pendampingan, UMKM Desa Lendang Nangka akan sulit bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif di era digital.

Pelaku UMKM di Desa Lendang Nangka menghadapi tantangan signifikan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional usaha mereka. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dan akses yang mereka miliki untuk mempelajari teknologi secara mandiri. Sebagian besar pelaku usaha masih berfokus pada kegiatan produksi dan pemasaran sehari-hari, sehingga tidak memiliki

kesempatan untuk mengikuti pelatihan teknologi yang tersedia. Selain itu, minimnya kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi internet semakin memperparah situasi, sehingga pendampingan menjadi kebutuhan yang mendesak (Marthalina & Khairina, 2022).

Kondisi ini mengakibatkan berbagai aktivitas administrasi, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan inventaris, dan perencanaan usaha, masih dilakukan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan dan inefisiensi. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi berbasis digital dapat memberikan solusi yang efektif. Sebagaimana implementasi website di kantor desa Sidosari yang telah terbukti mempermudah pelayanan surat-menyerurat dan pencatatan kependudukan, teknologi dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kehilangan data (Jayadi, 2022).

Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan penerapan sistem informasi manajemen sangat diperlukan untuk mendukung pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi, sehingga mereka dapat mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien.

Tujuan Pengabdian

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Desa Lendang Nangka mengenai pentingnya penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mengelola usaha mereka. Era digital yang semakin berkembang telah menjadikan SIM sebagai elemen krusial dalam keberhasilan dan keberlanjutan bisnis, khususnya bagi UMKM (Maharani Sabban et al., 2024). Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami dan mengaplikasikan sistem informasi manajemen yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, pencatatan keuangan, serta pengelolaan sumber daya secara lebih terstruktur dan profesional. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai SIM, pelaku UMKM akan mampu menghadapi tantangan di pasar yang semakin kompetitif, serta meningkatkan daya saing usaha mereka melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Program pengabdian ini adalah untuk melatih pelaku UMKM di Desa Lendang Nangka dalam menggunakan aplikasi manajemen sederhana yang dapat membantu mereka dalam mencatat transaksi dan mengelola usaha secara lebih efisien. Penggunaan aplikasi manajemen yang sederhana diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, pengelolaan inventaris, serta perencanaan usaha, yang selama ini masih dilakukan secara manual dan rentan terhadap kesalahan. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja operasional dan mengurangi beban administratif yang mempengaruhi produktivitas usaha.

Selain itu, melalui pemanfaatan teknologi yang mudah diakses dan digunakan, para pelaku UMKM juga dapat lebih leluasa dalam mempromosikan usaha mereka dengan menggunakan alat sederhana yang mendukung pemasaran digital (Salam & Kho, 2023). Peningkatan kemampuan dalam penggunaan aplikasi manajemen dan strategi pemasaran berbasis digital ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Pengabdian ini adalah memberikan pendampingan dalam penerapan sistem informasi manajemen ke dalam kegiatan operasional UMKM di Desa Lendang Nangka. Sebagian besar pelaku UMKM di desa ini masih menjalankan kegiatan usahanya tanpa dukungan teknologi yang memadai, seperti pengelolaan data keuangan, inventaris, dan pemasaran yang terkomputerisasi. Hal ini sejalan dengan temuan Idayu et al. (2021), yang

menyatakan bahwa sebagian besar UMKM belum memanfaatkan teknologi secara maksimal, termasuk dalam penerapan pemasaran online dan pengelolaan operasional berbasis sistem informasi.

Melalui pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami pentingnya penggunaan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengelola pencatatan keuangan, serta merancang strategi pemasaran yang lebih efektif. Pendampingan akan dilakukan secara langsung, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta mampu mengintegrasikan teknologi dalam operasional usaha mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk menciptakan perubahan nyata dalam pengelolaan usaha, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Program pengabdian ini adalah untuk membantu pelaku UMKM di Desa Lendang Nangka dalam meningkatkan efisiensi kerja, kualitas pencatatan keuangan, serta daya saing usaha mereka di pasar. Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital, sehingga para pelaku UMKM dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan efektif. Dengan penerapan sistem informasi manajemen yang tepat, diharapkan UMKM dapat mengoptimalkan proses operasional mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin ketat (Dicky Perwira Ompusunggu & Ditya Sriwahyuni Sinurat, 2023).

Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk mengatasi beberapa masalah yang umum dihadapi oleh UMKM, seperti manajemen keuangan yang buruk, kekurangan sumber daya manusia yang terampil, dan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas usaha (Romahdoni et al., 2024). Peningkatan kemampuan teknologi dan inovasi juga menjadi kunci dalam menghadapi kompetisi di pasar yang lebih luas, mengingat perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi daya saing usaha (Nafian et al., 2024). Dengan demikian, pelatihan penerapan sistem informasi manajemen ini diharapkan dapat memperkuat fondasi usaha UMKM Desa Lendang Nangka dalam bersaing dan berkembang secara berkelanjutan.

Metode

Program pengabdian masyarakat yang dirancang dalam dua tahap, yaitu tahap pelatihan dan tahap pendampingan. Desain ini bertujuan untuk memberikan pemahaman sekaligus pendampingan yang mendalam kepada pelaku UMKM di Desa Lendang Nangka, dengan fokus pada penerapan sistem informasi manajemen berbasis aplikasi sederhana.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pelaku UMKM yang ada di Desa Lendang Nangka. Sebanyak 20 pelaku UMKM yang terlibat dalam kegiatan ini dipilih sebagai sampel. Jenis usaha yang diwakili oleh para pelaku UMKM beragam, meliputi kuliner, kerajinan tangan, dan perdagangan kecil, yang menggambarkan keragaman sektor usaha yang ada di desa tersebut. Pemilihan sampel ini berdasarkan pada kriteria tertentu, seperti kebutuhan mendesak akan sistem manajemen yang efisien serta keterbatasan dalam pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam manajemen usaha.

Program ini dilaksanakan melalui dua tahap utama. Pada tahap pertama, yaitu pelatihan, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya penerapan sistem informasi manajemen dalam mengelola usaha mereka. Pelatihan ini mencakup pengenalan aplikasi

manajemen keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi, mengelola stok, dan membuat laporan keuangan. Selain itu, dilakukan simulasi penggunaan aplikasi untuk memberikan gambaran nyata bagaimana aplikasi tersebut dapat membantu mengoptimalkan pengelolaan usaha.

Pada tahap kedua, yaitu pendampingan, peserta diberikan bimbingan langsung selama satu bulan untuk memastikan mereka dapat mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Pendampingan ini bertujuan untuk mengintegrasikan penggunaan aplikasi dalam kegiatan operasional sehari-hari mereka, serta mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama proses adaptasi. Bimbingan ini dilakukan secara intensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa para pelaku UMKM memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem informasi manajemen secara efektif.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada perubahan yang terjadi setelah penerapan sistem informasi manajemen. Data yang dikumpulkan mencakup observasi langsung terhadap penggunaan aplikasi, wawancara dengan peserta, dan analisis terhadap peningkatan efisiensi dalam pencatatan keuangan serta pengelolaan stok. Selain itu, analisis ini juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan penerapan sistem informasi tersebut dalam jangka panjang, yang dapat diukur dari kemandirian peserta dalam menggunakan aplikasi serta dampaknya terhadap peningkatan daya saing usaha mereka.

Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang jelas mengenai efektivitas program pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi

Diskusi dan Hasil

Pelatihan yang dilakukan dalam pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai pentingnya sistem informasi manajemen untuk usaha mikro. Selama pelatihan, para peserta mampu memahami dasar-dasar penggunaan aplikasi manajemen, termasuk pengenalan terhadap fitur-fitur yang ada dalam aplikasi tersebut. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan usaha mereka. Peningkatan pengetahuan ini menjadi landasan penting bagi keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen yang lebih kompleks pada tahap selanjutnya.

Setelah tahap pendampingan, terjadi peningkatan efisiensi yang signifikan dalam pengelolaan keuangan. Data menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk pencatatan keuangan berkurang hingga 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi manajemen yang diajarkan dapat mempercepat proses pencatatan, mengurangi kesalahan manual, dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Pencatatan transaksi menjadi lebih rapi dan terstruktur, yang berperan penting dalam memudahkan peserta untuk memantau arus kas dan membuat keputusan yang lebih tepat untuk perencanaan usaha. Efisiensi waktu yang tercapai ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen mampu memberikan dampak positif terhadap operasional harian UMKM.

Lebih jauh lagi, sistem informasi manajemen juga telah mendorong peserta untuk lebih aktif dalam menggunakan data keuangan sebagai dasar untuk perencanaan usaha. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang tidak memanfaatkan laporan keuangan secara maksimal. Namun, setelah pelatihan dan pendampingan, peserta mulai memahami

pentingnya data keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis, seperti menentukan strategi pemasaran atau perencanaan stok. Dengan demikian, sistem informasi manajemen tidak hanya memperbaiki proses administratif, tetapi juga meningkatkan aspek strategis dalam pengelolaan usaha.

Perubahan pola pikir peserta menjadi salah satu temuan penting dalam pengabdian ini. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Lendang Nangka masih ragu akan pentingnya digitalisasi dalam mengelola usaha mereka. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mulai menyadari betapa pentingnya pengelolaan usaha secara digital dalam meningkatkan profesionalisme dan daya saing usaha. Hal ini tercermin dalam peningkatan motivasi peserta untuk melanjutkan penerapan sistem informasi manajemen dalam jangka panjang, serta niat mereka untuk terus belajar dan memperbarui keterampilan teknologi.

Meski demikian, beberapa tantangan masih dihadapi oleh peserta, terutama terkait dengan ketergantungan terhadap teknologi dan kesiapan mental untuk beradaptasi dengan sistem yang baru. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan aplikasi ke dalam kegiatan usaha mereka, terutama pada aspek pengelolaan stok dan analisis data keuangan. Oleh karena itu, meskipun pelatihan dan pendampingan telah memberikan dampak positif, keberlanjutan penerapan sistem informasi manajemen ini akan sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan, baik dari pihak pengelola pelatihan maupun pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas pelatihan lanjutan.

Dengan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penerapan sistem informasi manajemen untuk usaha mikro di Desa Lendang Nangka memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi operasional, kualitas pengelolaan keuangan, dan perubahan pola pikir pelaku UMKM. Namun, keberhasilan program ini memerlukan pendampingan yang lebih intensif dan dukungan yang berkelanjutan agar peserta dapat terus mengembangkan keterampilan dan memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Kesimpulan

Program pelatihan penerapan sistem informasi manajemen telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan pada UMKM di Desa Lendang Nangka. Penerapan sistem informasi manajemen yang sederhana memberikan solusi praktis bagi pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperbaiki berbagai aspek operasional UMKM, mulai dari pencatatan keuangan hingga pengambilan keputusan berbasis data.

Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, terutama dalam hal analisis laporan keuangan dan pemanfaatan data untuk perencanaan bisnis. Pelatihan lanjutan ini akan memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam menggunakan sistem informasi manajemen secara lebih canggih, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola aspek keuangan dengan lebih baik. Keberlanjutan dari program ini juga sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan, baik dari pemerintah desa maupun pihak terkait lainnya. Diharapkan pemerintah desa

dapat memberikan subsidi atau bantuan akses terhadap perangkat teknologi yang diperlukan, sehingga para pelaku UMKM dapat terus mengembangkan usaha mereka dan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Dengan dukungan ini, program pelatihan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya untuk UMKM di Desa Lendang Nangka, tetapi juga untuk pengembangan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Referensi

- Aditama, F. (2019). Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa (Studi Kasus Pengolahan Limbah di Desa Daleman Kec. Tulung Kab. Klaten). *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(1), 1–147.
- Ar, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., & Hidayat, K. (n.d.). *Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep*. 677–684.
- Azarine, R., Srinarulita, P. T., & Ma, M. (2023). 2482-Article Text-7120-1-10-20230930. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(7), 327–333.
- Dewi, S. H. (2022). Upaya Pencegahan Pencemaran Akibat Limbah Rumah Tangga di Desa Empat Balai Kec. Kuok Kab. Kampar. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1681–1688. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11897>
- Heryadi, D. Y., Rofatin, B., & Tejaningsih, T. (2022). Diseminasi Teknologi Tepat Guna Pembenihan Bandeng Pada “Hatchery Mangkrak Korban Tsunami” Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1487–1498. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i3.1990>
- Jelita, R. (2022). Produksi Eco Enzyme dengan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat di Era New Normal. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.49>
- Junaidi, M. R., Ramadhan, M. Z., Hasan, M., Ranti, B. Y. Z. B., Firmansyah, M. wahyu, Umayasari, S., Sulisty, anggi, Aprilia, R. D., & Hardiansyah, F. (2021). Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Solusi Pengolahan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (jp2M)*, Vol. 2 No.(2), 118–123.
- Nasirudin, M., Faizah, M., Rahman, A. K., & ... (2021). Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Limbah Dapur sebagai Pupuk Organik Cair. *Jumat Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–4. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/1148>
- Noer, H., & Sayani. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat: Penyuluhan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Menjaga Lingkungan. *Jurnal Abditani*, 4(3), 145–148.
- Pambudi, Y. S., Sudaryantiningsih, C., & Geraldita, G. (2021). Analisis Karakteristik Air Limbah Industri Tahu Danalternatif Proses Pengolahannya Berdasarkan Prinsip-Prinsip Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 4180–4192.
- Ramadhani, L., & Sianturi, L. (2021). Dampak limbah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan di kecamatan Tanjung Morawa. *Prosoding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2(1), 97–100. <http://publikasi.fkip-unsam.org/index.php/semnas2019/article/view/173>
- Rifaldi, M., Sumargo, B., & Zid, M. (2021). Penerapan Metode Interpretative Structural Modeling (ISM) dalam Menyusun Strategi Pengelolaan Sampah. *Environment Science and Engineering Conference*, 2(1), 11–18. <https://esec.upnvjt.com/index.php/prosiding/article/view/33/67>
- Riski, A., Purnaini, R., & Kadaria, U. (2023). Teknologi Tepat Guna Pengolahan Air Sungai Menjadi Air Bersih. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(2), 442. <https://doi.org/10.26418/jtllb.v11i2.65742>
- Rohmah, N., Susanti, Y., Variyana, Y., Kurniawan, L. H., Nasution, M., & Bayramadhan, A. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri Untuk Efektifitas Pengolahannya. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 728. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5187>
- Tolinggi, S., Dengo, M. R., & Djafar, L. (2023). 2023 Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia Sosialisasi Manfaat Saluran Pembuangan Air Limbah di Desa Bolihutuo Kabupaten Boalemo 2023 Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(9), 80–83.
- Wahyuni, N., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Asrina, A., & Ishak, A. T. (2022). Pendampingan pengolahan limbah Kulit Kacang sebagai alternatif pupuk organik. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 267–276. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6575>
- Widjaja, G., & Gunawan, S. L. (2022). Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga Terhadap

Kesehatan Lingkungan. *Journal of Health and Medical Research*, 2(4), 266–275.

<https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/208>

Widjanarko, H., Wahyurini, E., Sugiarto, B., Dyahjatmayanti, D., Pembangunan, U., Veteran, N., Tinggi, S., & Kedirgantaraan, T. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Pengolahan Sampah*. 3.